

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa kehamilan merupakan periode penting yang membutuhkan perhatian khusus terhadap pemenuhan gizi. Kebutuhan zat gizi makro seperti karbohidrat, protein, dan lemak meningkat selama kehamilan untuk mendukung pertumbuhan janin dan menjaga kesehatan ibu. Namun, kekurangan asupan gizi makro sering kali terjadi, terutama pada ibu hamil di wilayah dengan akses terbatas terhadap pangan bergizi. Kondisi ini dapat meningkatkan risiko terjadinya kekurangan energi kronik (KEK), yang dapat berdampak negatif pada kesehatan ibu dan pertumbuhan janin. (Tindaon et al., 2024).

Risiko kekurangan energi kronik (KEK) merupakan salah satu kondisi yang dapat terjadi akibat asupan gizi yang tidak mencukupi, yang ditandai dengan lingkaran lengan atas (LILA) kurang dari 23,5 cm. Kekurangan energi kronik (KEK) pada ibu hamil dapat berdampak serius, baik pada ibu maupun janin, seperti meningkatnya risiko bayi berat lahir rendah (BBLR), gangguan pertumbuhan janin, dan komplikasi selama kehamilan atau persalinan. Oleh karena itu, pemenuhan kebutuhan asupan gizi makro yang mencakup energi, protein, lemak, dan karbohidrat sangat penting untuk mencegah terjadinya kekurangan energi kronik pada ibu hamil (Ismail et al., 2021).

Berdasarkan data Riskesdas 2018, prevalensi risiko kekurangan energi kronis (KEK) pada ibu hamil di Indonesia mencapai sekitar 21,6%, yang lebih tinggi dibandingkan risiko kekurangan energi kronis pada wanita usia subur (WUS), yaitu 13,6%. Prevalensi ini cenderung lebih tinggi di wilayah pedesaan (22,8%) dibandingkan di perkotaan (19,8%). prevalensi risiko Kekurangan Energi Kronik (KEK) pada ibu hamil di Jawa Barat mencapai sekitar 20%. Selain itu, prevalensi wanita hamil dengan risiko tinggi di provinsi Jawa Barat mencapai $\pm 35\%$. Angka ini menunjukkan bahwa kejadian KEK pada ibu hamil di Jawa Barat masih tergolong tinggi dibandingkan dengan beberapa provinsi lain (Badan Litbang Kesehatan Departemen Kesehatan RI, 2019).

Asupan zat gizi makro, sangat berperan dalam mencukupi kebutuhan energi ibu hamil. Kebutuhan energi ibu hamil meningkat seiring dengan perkembangan janin dan perubahan metabolisme tubuh selama kehamilan. Kekurangan asupan zat gizi makro dapat menyebabkan ketidakseimbangan energi yang berujung pada risiko KEK. Di Indonesia, prevalensi KEK pada ibu hamil masih menjadi masalah kesehatan masyarakat, terutama di wilayah dengan tingkat sosial ekonomi yang rendah (Prisabela et al., 2023).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Fitriana (2017), menunjukkan hubungan signifikan antara asupan protein, karbohidrat, dan lemak dengan risiko KEK. Penelitian ini menggunakan desain cross-sectional dengan sampel 91 ibu hamil. Hasil menunjukkan bahwa 25,3% ibu

memiliki asupan protein kurang, 59,3% kekurangan karbohidrat, dan 26,4% kekurangan lemak. Ibu dengan KEK (diukur dengan LILA < 23,5 cm) mencapai 26,4%, dan risiko meningkat signifikan pada ibu dengan asupan zat gizi yang kurang memadai.

Pemilihan wilayah Puskesmas Kejaksan sebagai lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan representasi karakteristik populasi yang relevan, meskipun bukan wilayah dengan prevalensi risiko kekurangan energi kronik tertinggi. Wilayah ini mencerminkan kondisi perkotaan dengan akses pangan dan layanan kesehatan yang memengaruhi pola konsumsi dan status gizi ibu hamil. Selain itu, ketersediaan data kesehatan dan dukungan dari pihak Puskesmas Kejaksan mendukung efisiensi penelitian, sehingga hasil yang diperoleh dapat diaplikasikan secara luas untuk konteks perkotaan serupa.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan data Riskesdas 2018, prevalensi risiko kekurangan energi kronis (KEK) pada ibu hamil di Indonesia mencapai sekitar 21,6%, yang lebih tinggi dibandingkan risiko KEK pada wanita usia subur (WUS), yaitu 13,6%. Prevalensi risiko Kekurangan Energi Kronik (KEK) pada ibu hamil di Jawa Barat mencapai sekitar 20%. Selain itu, prevalensi wanita hamil dengan risiko tinggi di provinsi Jawa Barat mencapai ±35%. Angka ini menunjukkan bahwa kejadian KEK pada ibu hamil di Jawa Barat masih tergolong tinggi dibandingkan dengan beberapa provinsi lain.

Pada ibu hamil berisiko kekurangan energi kronik dapat

memberikan dampak buruk bagi ibu dan janin seperti Kekurangan gizi karena asupan zat gizi yang tidak terpenuhi pada ibu hamil dapat mempengaruhi proses perkembangan janin dan dapat menimbulkan keguguran, abortus, bayi lahir mati, cacat bawaan, anemia pada bayi dan lahir dengan berat badan lahir rendah (BBLR). Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti “Bagaimanakah Gambaran asupan zat gizi makro dengan risiko kekurangan energi kronik pada ibu hamil di wilayah kerja puskesmas kejaksan?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui “Gambaran Asupan Zat Gizi Makro dengan Risiko Kekurangan Energi Kronik pada Ibu Hamil di Puskesmas Kejaksan”.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui Gambaran karakteristik pada ibu hamil di wilayah kerja puskesmas Kejaksan.
- b. Mengetahui Gambaran asupan energi pada ibu hamil di wilayah kerja puskesmas Kejaksan.
- c. Mengetahui Gambaran asupan protein pada ibu hamil di wilayah kerja puskesmas Kejaksan.
- d. Mengetahui Gambaran asupan lemak pada ibu hamil di wilayah kerja puskesmas Kejaksan.
- e. Mengetahui Gambaran asupan karbohidrat pada ibu hamil di wilayah kerja puskesmas Kejaksan.
- f. Mengetahui Gambaran risiko kekurangan energi kronik pada ibu

hamil di wilayah kerja puskesmas Kejaksan.

- g. Mengetahui Gambaran keterkaitan antara karakteristik ibu hamil dan risiko kekurangan energi kronik pada Ibu Hamil di Wilayah kerja Puskesmas Kejaksan.
- h. Mengetahui Gambaran keterkaitan antara asupan zat gizi makro dan risiko kekurangan energi kronik pada Ibu Hamil di Wilayah kerja Puskesmas Kejaksan.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Akademik

Diharapkan dapat menjadi sumber bacaan serta dapat memotivasi untuk melakukan penelitian lebih baik.

2. Bagi Puskesmas

Memberikan gambaran asupan ibu hamil dan sebagai informasi dalam upaya penanganannya di wilayah kerja puskesmas Kejaksan.

3. Bagi Masyarakat

Memberikan informasi kepada masyarakat umum khususnya ibu hamil tentang bagaimana asupan zat gizi yang baik bagi ibu hamil dan jika asupan kurang akan beresiko terhadap status gizi ibu hamil kekurangan energi kronik dan melahirkan bayi BBLR.

4. Bagi Peneliti

Sebagai sarana untuk mengembangkan dan menerapkan ilmu yang telah diberikan dan diterima dalam rangka pengembangan kemampuan diri dan sebagai syarat dalam menyelesaikan studi di Jurusan Gizi Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya.